



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 5 Nomor 1, Juni 2022
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 13/06/2022
 Reviewed : 20/06/2022
 Accepted : 25/06/2022
 Published : 30/06/2022

Wijaya Kurnia
 Santoso¹

DAMPAK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA BINA INSAN MANDIRI BARON NGANJUK

Abstrak

Kepala sekolah merupakan pemimpin pada satuan pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah disandarkan kepada salah satu teori atau model kepemimpinan. Salah satu model kepemimpinan adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan mampu mengubah energi sumber daya, baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan transformasional memiliki sifat-sifat: kharismatik, kekuatan membangkitkan inspirasi, kemahiran merangsang intelektual para bawahan secara aktif, bersifat tenggang rasa secara individu. Kepemimpinan transformasional memiliki ciri-ciri: memiliki visi, individualized consideration, inspirational motivation, intelektual simulation. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional Kepala sekolah terlihat pada: kemampuan merumuskan visi, misi, dan program sekolah, menjadi agen perubahan, memiliki kharisma, memiliki empatik, merangsang intelektualitas dan menumbuhkan kreativitas, memberi kesempatan kepada semua unsur di sekolah. Penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah membawa pengaruh kepada menyelenggarakan proses pembelajaran yang secara profesional. Termasuk penerapan kurikulum di SMA Bina Insan Mandiri yang membutuhkan ke khasan sesuai dengan ciri khas sekolah. Sehingga membawa SMA Bina Insan Mandiri menjadi Top 1000 sekolah dengan nilai UTBK terbaik dari 21.302 sekolah tingkat SMA/SMK/MA dan sederajat di tahun 2020.

Kata Kunci : Kepemimpinan transformasional, Kurikulum, Kepala Sekolah

Abstract

The principal is the leader in the education unit. The success of the principal's leadership is based on one theory or model of leadership. One model of leadership is transformational leadership. Transformational leadership is leadership capable of changing the energy resources, both human, instrument, and situation to achieve goals. Transformational leadership has the following characteristics: charismatic, inspiring power, ability to actively stimulate the intellectuals of subordinates, and individual tolerance. Transformational leadership has the following characteristics: vision, individualized consideration, inspirational motivation, intellectual simulation. The application of the principal's transformational leadership style can be seen in: the ability to formulate the school's vision, mission, and programs, being an agent of change, having charisma, having empathy, stimulating intellectuality and fostering creativity, providing opportunities for all elements in the school. The application of the principal's transformational leadership has an influence on carrying out a professional learning process. Including the implementation of the curriculum at SMA Bina Insan Mandiri which requires characteristics in accordance with the characteristics of the school. Thus bringing SMA Bina Insan Mandiri into the Top 1000 schools with the best UTBK scores from 21,302 high school/vocational/MA and equivalent levels in 2020.

Keywords: Transformational Leadership, Curriculum, Principal

¹⁾ SMA Bina Insan Mandiri
 e-mail: Wijayakurniasantoso@smabima.sch.id

PENDAHULUAN

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan sudah menjadi hal lumrah dan diterapkan di berbagai sekolah. Pengelolaan sekolah dengan sebuah manajemen mutu menjadi sebuah hal yang diperlukan di era sekarang agar sekolah mampu memberikan sebuah pelayanan prima dan menjadi tolak ukur kualitas dari sekolah tersebut. Tentunya pengelolaan sekolah membutuhkan sumber daya manusia dalam prosesnya, termasuk juga membutuhkan seorang pemimpin yang menggerakkannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di institusi sekolah merupakan posisi sentral yang menentukan kualitas sekolah. Sebuah manajemen mutu sekolah yang baik atau system pengelolaan sekolah yang sempurna sekalipun tidak akan bisa berjalan maksimal jika pemimpin yang menjalankan manajemen tersebut tidak berkompeten. Ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa terpisahkan, pengelolaan manajemen mutu sekolah dan kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjalankan pengelolaan mutu tersebut harus seimbang dan sama-sama baik.

Organisasi sekolah tentunya tidak bisa dilepaskan dengan sosok pemimpin dan kepemimpinan karena merupakan salah satu faktor yang sangat strategis. Menurut pendapat Drukcer pemimpin adalah seseorang yang mampu membuat organisasi menjadi organisasi yang sungguh-sungguh. Terkait dengan kepemimpinan merujuk pada pendapat Rauch dan Behling dalam Yukl menyatakan bahwa proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan disebut kepemimpinan. Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pemimpin adalah subjek manusianya, sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang melekat pada seseorang. Kepemimpinan merupakan sebuah proses kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Tentunya secara teori hal tersebut sangat mudah dipahami, namun dalam implementasinya tidak mudah untuk diterapkan. Dalam perkembangan ilmu kepemimpinan, telah banyak kajian teoti tentang gaya kepemimpinan yang diulas dan semuanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dalam berbagai teori kepemimpinan, ada sebuah teori kepemimpinan yang dianggap efektif dan unggul yakni kepemimpinan transformasional. Kata kunci dari kepemimpinan transformasional ini adalah perubahan. Pemimpin transformasional adalah seorang pemimpin yang mampu memimpin perubahan. Artinya bahwa pemimpin mampu mengubah situasi, cara kerja dan perubahan-perubahan lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sekolah adalah salah satu bentuk organisasi. Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang harus diwujudkan. Pengelolaan sekolah yang biasa-biasa saja akan membuat sekolah menjadi stagnan dan tidak diminati, apalagi sekolah swasta. Sekolah harus mampu menawarkan sesuatu yang beda dan menjawab kebutuhan pasar. Tentunya hal tersebut harus dibarengi dengan kerja keras pengelola sekolah sekaligus inovasi-inovasi yang perlu dikembangkan agar sekolah swasta mampu diterima pasar. Salah satu faktor penting untuk mewujudkan hal tersebut adalah sekolah harus memiliki pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada. Kepemimpinan transformasional dianggap mampu melakukan perubahan tersebut, termasuk mampu membuat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan lebih dinamis dan memicu inovasi untuk perkembangan kualitas sekolah. Kurikulum merupakan nyawa dari sekolah. Setiap kegiatan baik akademik dan non akademik dijalankan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dibuat dan diberlakukan di sekolah tersebut. Maka membuat kurikulum adaptif yang sesuai kebutuhan pasar dan mampu menciptakan inovasi yang mendorong prestasi mutlak dilakukan. Agar bisa mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan seseorang pemimpin sekolah yang mampu membuat perubahan tersebut, yakni Kepala Sekolah transformasional. Sesuai uraian latar belakang di atas penulis melakukan kajian bagaimana penerapan kepemimpinan transformasional Kepala SMA Bina Insan Mandiri dan bagaimana dampak kepemimpinan transformasioanal terhadap manajemen kurikulum di SMA Bina Insan Mandiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengisian kuisioner oleh guru dan tenaga kependidikan SMA Bina Insan Mandiri dan studi literatur. Adapun analisis pada penelitian ini dengan memahami, mensintesa, teoritisasi, dan rekontekstualisasi. Hal tersebut sesuai dengan teknik analisis Miles

and Huberman. Houghton, Shaw dan Casey (2015). Penelitian ini bertempat pada SMA Bina Insan Mandiri yang berlokasi di kompleks PP Al Ihsan, Baron, Nganjuk, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan transformasional yang dipraktikkan oleh kepala SMA Bina Insan Mandiri diukur berdasarkan hasil survey guru dan tenaga kependidikan. Pertanyaan survey diambil berdasarkan penjabaran variable menurut pendapat Bass dan Riggio tentang empat dimensi kepemimpinan transformasional dan dikaitkannya empat dimensi tersebut dengan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, sesuai penelitian Pawar tahun 2016 yakni

VARIABEL	INDIKATOR
<i>Individualized Consideration</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memahami setiap kebutuhan para guru. 2. Kepala sekolah bertindak sebagai mentor atau pelatih untuk para guru. 3. Kepala sekolah mendengarkan kekhawatiran dan kebutuhan para guru. 4. Kepala sekolah memberi empati dan dukungan. 5. Kepala sekolah berkomunikasi secara terbuka dan menempatkan tantangan di hadapan para guru. 6. Kepala sekolah mendorong para guru untuk memiliki kemauan aspirasi untuk pengembangan diri untuk tugas mereka.
<i>Intellectual Stimulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memberi tantangan untuk kemajuan para guru. 2. Kepala sekolah berani mengambil risiko. 3. Kepala sekolah mau meminta gagasan para guru. 4. Kepala sekolah merangsang dan mendorong kreativitas para para guru. 5. Kepala sekolah memberi kebebasan berpendapat kepada para guru serta berpikir secara mandiri. 6. Kepala sekolah memberi kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan demi kemajuan tugas mereka.
<i>Inspirational Motivation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah merumuskan visi dan misi sekolah secara bersama untuk menumbuhkan wawasan dan keterlibatan para guru. 2. Kepala sekolah menjadi motivator dan memberi inspirasi menantang bagi para guru dengan standar tinggi. 3. Kepala sekolah mengkomunikasikan optimisme tentang tujuan masa depan, dan memberi makna bagi tugas yang sedang dihadapi. 4. Kepala sekolah mengarahkan para guru untuk memiliki tujuan yang kuat dalam mewujudkan visi sekolah. 5. Aspek visioner kepala sekolah didukung oleh kemampuan komunikasi yang membuat visi bisa dimengerti, tepat, kuat dan menarik. 6. Kepala sekolah mendorong para para guru untuk memberi diri secara total dalam tugas mereka.

<i>Idealized Influence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah menjadi teladan dalam perilaku etis yang tinggi. 2. Kepala sekolah menanamkan kebanggaan pada diri setiap guru. 3. Kepala sekolah menghargai pribadi setiap guru. 4. Kepala sekolah memiliki kepercayaan terhadap para guru. 5. Kepala sekolah memberikan kebebasan berkreasi kepada paraguru, dalam menjalankan tugas mereka. 6. Kepala sekolah membimbing para guru untuk saling menghargai di antara mereka.
----------------------------	--

Berdasarkan elemen kepemimpinan transformasional Individualized Consideration hasil survey kepada guru dan tenaga kependidikan SMA Bina Insan Mandiri menunjukkan data bahwa kepala SMA Bina Insan Mandiri memahami setiap kebutuhan para guru 31,3% responden mengungkapkan diterapkan sangat baik; 62,5% diterapkan dengan baik; 6,2% kurang diterapkan. Kepala SMA Bina Insan Mandiri bertindak sebagai mentor atau pelatih untuk para guru, sebagaimana besar responden 43,8% diterapkan sangat baik; 43,8% diterapkan dengan baik; 12,4% kurang diterapkan. Dalam hal Kepala SMA Bina Insan Mandiri mendengarkan kekhawatiran dan kebutuhan para guru lebih dari setengah responden yakni 62,5% mengungkapkan bahwa kepala SMA Bina Insan Mandiri menerapkan dengan sangat baik; 31,3% diterapkan dengan baik; 6,2% kurang diterapkan. Menurut responden Kepala SMA Bina Insan Mandiri memberi empati dan dukungan 62,5% responden menjawab diterapkan sangat baik; 25% diterapkan dengan baik; 12,5% kurang diterapkan. Kepala SMA Bina Insan Mandiri berkomunikasi secara terbuka dan menempatkan tantangan di hadapan para guru, 50% responden mengungkapkan diterapkan sangat baik; 43,8% diterapkan dengan baik; 6,2% kurang diterapkan. Dari hasil survey di atas secara diskriptif bisa disimpulkan bahwa Kepala SMA Bina Insan Mandiri memberi perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing individu untuk pencapaian dan pertumbuhan dengan bertindak sebagai pelatih atau mentor menurut para responden sudah diterapkan dengan baik.

Elemen kepemimpinan transformasional, Intellectual Stimulation didapatkan data bahwa Kepala SMA Bina Insan Mandiri memberi tantangan untuk kemajuan para guru 43,8% responden menjawab bahwa sudah diterapkan sangat baik, 50% diterapkan dengan baik dan 6,2% kurang diterapkan. Kepala SMA Bina Insan Mandiri juga dianggap berani mengambil resiko. Sebanyak 50% responden menyatakan diterapkan dengan sangat baik; 43,8% diterapkan dengan baik; dan 6,2% kurang diterapkan. Kepala sekolah juga merangsang dan mendorong kreativitas para para guru 43,8% diterapkan dengan baik; 56,2% yang menyatakan bahwa diterapkan sangat baik. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan demi kemajuan tugas mereka, sebanyak 50% diterapkan sangat baik; 43,8% diterapkan dengan baik; 6,2% kurang diterapkan. Data tersebut secara diskriptif dapat disimpulkan Kepala SMA Bina Insan Mandiri mampu menstimulasi untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi, membongkai ulang masalah, dan mendekati situasi lama dengan cara baru.

Kepemimpinan transformasional dalam elemen Inspirational Motivation diperoleh data Kepala SMA Bina Insan Mandiri menjadi motivator dan memberi inspirasi menantang bagi para guru dengan standar tinggi 56,3% menjawab diterapkan dengan baik; 37,5% diterapkan sangat baik; 6,2% kurang diterapkan. Dalam hal kepala sekolah mampu mengkomunikasikan optimisme tentang tujuan masa depan, dan memberi makna bagi tugas yang sedang dihadapi 68,8% menjawab diterapkan dengan baik; 31,2% diterapkan sangat baik. Pendapat guru dan tenaga kependidikan SMA Bina Insan Mandiri terkait pertanyaan kepala sekolah mengarahkan para guru untuk memiliki tujuan yang kuat dalam mewujudkan visi sekolah 62,5% responden menjawab diterapkan dengan baik; 37,5% diterapkan sangat baik. Dalam aspek visioner kepala sekolah didukung oleh kemampuan komunikasi yang membuat visi bisa dimengerti, tepat, kuat dan menarik, 43,8% responden menjawab kepala sekolah mampu menerapkan dengan baik; 37,5% diterapkan sangat baik; 18,7% kurang diterapkan. Menurut hasil di atas dapat

disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat memotivasi dan mengilhami orang-orang di sekitar mereka dengan memberikan makna dan tantangan bagi pekerjaan pengikut mereka, juga menunjukkan komitmen terhadap tujuan dan visi bersama secara baik.

Elemen kepemimpinan Idealized Influence berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa Kepala SMA Bina Insan Mandiri menjadi teladan dalam perilaku etis yang tinggi sebanyak 50% responden menjawab diterapkan sangat baik; 25% diterapkan dengan baik; 25% kurang diterapkan. Kepala sekolah pun memberikan kebebasan berkreasi kepada para guru, dalam menjalankan tugas mereka 50% menjawab diterapkan dengan baik; 50% diterapkan sangat baik. Berdasarkan 4 elemen kepemimpinan transformasional berdasarkan hasil pendapat dari guru dan tenaga kependidikan disimpulkan bahwa Kepala SMA Bina Insan Mandiri menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik.

Implementasi manajemen kurikulum di sekolah atau madrasah mengikuti panduan yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun hal tersebut tidak bersifat kaku. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan secara mandiri. KTSP berfungsi sebagai acuan untuk merealisasikan tujuan, dengan menerapkan aturan, prosedur, dan program, serta proses kegiatan yang dikembangkan bersama dan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan bersama komite sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan lingkungan dalam menghadapi perubahan kehidupan di abad 21 yang dinamis.

Manajemen Kurikulum di SMA Bina Insan Mandiri dikembangkan dengan menjadikan acuan pedoman Pedoman Pengembangan dan Pengesahan KTSP PPSMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur serta menerapkan telaah kritis non dogmatis dalam proses manajemennya. Mulai dari manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum difokuskan pada potensi siswa dan sekaligus membuat inovasi seperti Sintas Santik (Sekolah Integritas, Sekolah Anti Korupsi) dan Sekolah Bersih Narkoba. Dalam manajemen pelaksanaan kurikulum pun diterapkan tidak sepenuhnya mengikuti jam pembelajaran yang ditetapkan namun disesuaikan dengan lingkungan karena sekolah berbasis boarding. Dalam hal supervisi pelaksanaan kurikulum juga dilakukan penyesuaian, tidak kaku dan memastikan kurikulum berjalan sesuai yang direncanakan. Pemantauan dan penilaian kurikulum dilakukan sesuai dengan potensi siswa. Perbaikan kurikulum juga disesuaikan dengan kondisi boarding dan dilakukan penetapan bersama.

Berdasarkan hasil survey terkait penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan di SMA Bina Insan Mandiri mampu menjawab tantangan zaman, sebanyak 50% responden diterapkan dengan baik; 50% diterapkan sangat baik. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan di SMA Bina Insan Mandiri memiliki inovasi yang khas sesuai kebutuhan sekolah, sebanyak 37,5% responden diterapkan dengan baik; 50% menyatakan diterapkan sangat baik; 12,5% kurang diterapkan. Sedangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan di SMA Bina Insan Mandiri mudah dijalankan dan diterapkan 56,3% diterapkan dengan baik; 43,7% diterapkan sangat baik. Gaya kepemimpinan transformasional kepala SMA Bina Insan Mandiri menjadikan kurikulum yang diberlakukan di SMA Bina Insan Mandiri penuh inovasi sehingga memicu prestasi lulusannya yakni menjadi Top 1000 sekolah terbaik dengan nilai UTBK tertinggi dari 21.302 sekolah tingkat SMA/SMK/MA dan sederajat dan menjadi sekolah swasta satu-satunya yang masuk 2 besar tingkat Kabupaten Nganjuk di tahun 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMA Bina Insan Mandiri yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terus mengembangkan diri dalam bidang penelitian dan besar harapan hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan refleksi untuk peningkatan prestasi SMA Bina Insan Mandiri.

SIMPULAN

Kepala SMA Bina Insan Mandiri memiliki ciri kepala sekolah transformasional sebagai berikut *Idealized Influence* (karismatik): kepala sekolah berperilaku sebagai panutan bagi pengikut mereka, dikagumi, dihormati, dan dipercaya. Memiliki kemampuan, ketekunan, dan tekad yang luar biasa. Bersedia mengambil resiko dan konsisten serta memiliki perilaku etis dan moral. *Inspirational Motivation* (pemberi inspirasi): kepala sekolah dapat memotivasi dan mengilhami orang-orang di sekitar mereka dengan memberikan makna dan tantangan bagi pekerjaan pengikut mereka, juga menunjukkan komitmen terhadap tujuan dan visi bersama. *Intellectual Stimulation* (rangsangan intelektual): kepala sekolah menstimulasi usaha pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi, mendingkai ulang masalah, dan mendekati situasi lama dengan cara baru. Pemimpin membuat orang lain melihat masalah dari berbagai sudut pandang. *Individualized Consideration* (pertimbangan pribadi): kepala sekolah memberi perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing individu untuk pencapaian dan pertumbuhan dengan bertindak sebagai pelatih atau mentor. Pengikut dan kolega dikembangkan ke tingkat potensi yang lebih tinggi melalui komunikasi dan dialog. Gaya kepemimpinan transformasional kepala SMA Bina Insan Mandiri menjadikan kurikulum yang diberlakukan di SMA Bina Insan Mandiri penuh inovasi sehingga memicu prestasi lulusannya yakni menjadi Top 1000 sekolah terbaik dengan nilai UTBK tertinggi dari 21.302 sekolah tingkat SMA/SMK/MA dan sederajat dan menjadi sekolah swasta satu-satunya yang masuk 2 besar tingkat Kabupaten Nganjuk di tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis di Masa depan. AGRIMEDIA, Vol. 5, No. 1
- Ahmad, Muhammad. 1998. Pengembangan Kurikulum. Bandung: Pustaka Setia
- Avolio, B.J., B.M. Bass, D.I. Jung, Re-Examining the Components.
- B.M. Bass. 1997. Personal Selling and Transactional/Transformational Leadership. *Journal of Personal Selling & Sales Management*. Vol. XVII
- Drucker, P.F. 1996. *The Effective Executive*. New York : Harper & Row
- F. Luthans, *Perilaku Organisasi*. 2006. Terjemahan Vivin Andika, dkk. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Harbani, P. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta. Malang: Erlangga.
- Humphreys, J.H. 2005. Contextual Implications for Transformational and Servant Leadership: A Historical Investigation. *Management Decision*, Vol. 43, No. 10, pp
- J.C. Sarros, and J.C. Santora. 2001. The Transformational-transactional Leadership model in Practice. *Leadership & Organizational Development Journal*
- J.S. Pounder. 2001. "New Leadership" and University Organizational Effectiveness: Exploring the Relationship. *Leadership & Organization Development*
- Moeljono, Djokosantoso. 13 *Konsep Beyond*.
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pendidikan Islam*
- N. Jabnoun, and H.A. Al-Ghazyah. 2005. Leadership Styles Supporting ISO 9000 : 2000. *The Quality Management Journal*
- Pawar Avinash. (1996). Transformational Leadership: Inspirational, Intellectual and Motivational Stimulation in Business. *International Journal of Enhanced Research in Management & Computer* Vol. 5.
- Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*; terj. Budi Supriyanto. Jakarta: PT. Indeks